

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PRODUKTIF TATA KECANTIKAN RAMBUT
SMK NEGERI 6 PADANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi Jenjang
Program Diploma Empat (D4) Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**WULANDA FILTA SARI
55807/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF TATA KECANTIKAN RAMBUT
SMK NEGERI 6 PADANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nama : Wulanda Filta Sari
NIM/BP : 55807/2010
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2015

Pemimbing I



Dra. Rostamallis, M.Pd
Nip. 19510723 197602 2001

Pemimbing II



Merita Yanita, S.Pd, M.Pd, T
Nip. 19770716 200604 2001

Mengetahui

**Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



Dra. Ernawati, M.Pd
Nip. 19610618 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : : Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Produktif Tata Kecantikan Rambut
SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2014/2015

Nama : Wulanda Filta Sari

Nim/Bp : 55807/2010

Program studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2015

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Rostamailis, M.Pd

1. 

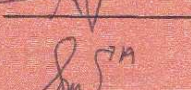
Sekretaris : Merita Yanita, S.Pd, M.Pd. T

2. 

Anggota : Dra. Rahmiati, M.Pd

3. 

Murni Astuti S.Pd, M.Pd. T

4. 



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wulan daFilta Sari
NIM/TM : 55807/2010
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Tata Kecantikan Rambut SMK N 6 Padang Tahun Ajaran 2014/2015.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Wulanda Filta Sari
Nim/Bp. 55807/2010

ABSTRAK

Wulanda Filta Sari : Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2014/2015

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecendrungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif, kemudian untuk melihat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar serta mengukur keeratan hubungan kedua variabel tersebut.

Jenis penelitian ini yaitu *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Padang yang berjumlah 76 orang dan sampel diambil sebagian dari populasi. Sebagian instrument untuk mengetahui disiplin belajar siswa menggunakan angket (kuisisioner) yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan Persentase Tingkat Capaian Responden (TCR), analisis korelasi menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment* dan dilanjutkan dengan Uji t untuk analisis kererartian korelasi serta menguji hipotesis menggunakan yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran produktif pada siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persentase tingkat pencapaian responden pada disiplin belajar 57% dengan kategori Rendah. Sedangkan hasil belajar mata pelajaran produktif diketahui rata-rata hasil belajar terendah adalah 65 sedangkan hasil belajar tertinggi adalah 95. Analisis korelasi bivariate sebesar 0,614 dengan menunjukkan terjadi hubungan yang kuat, uji signifikansi korelasi menunjukkan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,548 > 2,021$) yang berarti bahwa H_a yang berbunyi terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang diterima pada taraf signifikansi 95%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini ditulis guna menyelesaikan studi pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, masukan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Pada penelitian ini penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

1. Ibu Dra. Rostamailis, M.Pd selaku pembimbing I
2. Ibu Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T selaku pembimbing II
3. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd selaku pembimbing Akademik sekaligus Ketua Program Studi Tata Rias dan Kecantikan
4. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP
5. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP
6. Dosen penguji pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan kritikan dan saran untuk memperbaiki skripsi ini
7. Seluruh Dosen dan Staf pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP
8. Bapak Kepala SMK N 6 yang telah memberi fasilitas selama penelitian
9. Ibu Guru SMK N 6 Padang yang telah menyediakan waktu selama penelitian berlangsung

10. Ibunda, ayahanda, uni dan uda tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil
11. Miga Yuardes yang selalu membantu dan memberikan dorongan dalam penulisan skripsi sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik
12. Teman-teman Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2010 yang memberikan semangat, motivasi dan memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini
Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan kekhilafan yang tidak di segaja. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca, demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap dapat bermanfaat dan semoga amal kebaikan yang kita perbuat mendapatkan balasan yang setimpal dan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. KajianTeori.....	16
1. Hasil Belajar	16
2. Disiplin Belajar	27
3. Hubungan Disiplin Dengan Hasil Belajar	39
B. Kerangka Konseptual	41
C. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	44
1. Jenis Penelitian.....	44
2. Tempat dan Waktu Penelitian	45
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	45
1. Variabel	45
2. Defenisi Operasional.....	45
C. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel.....	47
D. Intrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	48
1. Jenis dan Sumber Data	48
2. Teknik Pengumpulan Data	48
3. Intrumen Pengumpulan Data	49
4. UjiCoba Instrument	51
E. Teknik Analisis Data	54
1. Deskripsi Data	54
2. Uji Persyaratan Analisis.....	55
3. Uji Hipotesis	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Data.....	59
2. Pengujian Hipotesis.....	64
B. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Poin Penilaian	8
Tabel 2. Nilai Rata-Rata Ujian Pelajaran Produktif Siswa Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015	8
Tabel 3. Nilai Rata-Rata Pelajaran Produktif (Rambut) Siswa Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2004/2015.....	10
Tabel 4. Populasi Siswa Kelas X, Kelas XI dan kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2014/2015.....	47
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	50
Tabel 6. Nilai Skala <i>Likert</i>	51
Tabel 7. Hasil Analisis Validitas.....	53
Tabel 8. Interpretasi Nilai r_{11}	54
Tabel 9. Pengkategorian Tingkat Capaian Resonden.....	55
Tabel 10. Interpretasi Nilai r	57
Tabel 11. Distribusi Frekuensi data Variabel Disiplin Belajar (X)	60
Tabel 12. Distribusi Frekuensi data Variabel Hasil Belajar (Y)	62
Tabel 13. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test).....	65
Tabel 14. Analisis Uji Linieritas X dan Y	67
Tabel 15. Hasil Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> X – Y.....	69
Tabel 16. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Uji t	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	42
Gambar 2. Kelas Interval Variabel Disiplin Belajar	60
Gambar 3. Kelas Interval Variabel Hasil Belajar Produktif	63
Gambar 4. Histogram Kurva Normal Variabel Disiplin Belajar.....	66
Gambar 5. Histogram Kurva Normal Variabel Hasil Belajar	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Istrumen UjiCoba Penelitian	79
Lampiran 2. Tabulasi Hasil uji coba	84
Lampiran 3. Hasil Analisis Validitas	85
Lampiran 4. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen variabel X (Disiplin Belajar)	87
Lampiran 5. InstrumenPenelitian	88
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian	92
Lampiran 7. Rata-rata Ujian Produktif	94
Lampiran 8. Distribusi Kelas Interval	97
Lampiran 9. Statistik Dasar Hasil Penelitian	99
Lampiran 10. Analisis Uji Normalitas	100
Lampiran 11. Analisis Uji Linearitas	102
Lampiran 12. Analisis Korelasi Hasil Penelitian dan Uji t	103
Lampiran 13. Daftar Hadir Seminar	104
Lampiran 14. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Ketua Jurusan KK FT UNP	105
Lampiran 15. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Pembantu Dekan I	106
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang	107
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian Sekolah SMK N 6 Padang	118
Lampiran 18. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	119

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam bahasa yang berbeda, “Bapak Pendidikan Nasional” Dewantara dalam Warli dan Yuliana (2011:208) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.” Proses kegiatan pendidikan disebut dengan mendidik. Bentuk-bentuk kegiatan mendidik banyak ragamnya tergantung pada aspek apa yang harus kita didik. Mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, memberi contoh, dan membiasakan merupakan contoh-contoh dari bentuk kegiatan mendidik.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang disengaja, terencana, terpola, dan dapat dievaluasi, yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik agar tercapai kemampuan yang optimal. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang ada dalam diri peserta didik. Potensi-potensi yang dimaksud, diharapkan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai

yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa. Oleh karena itu pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia.

Salah satu jenis pendidikan tingkat menengah yang diharapkan dapat menyediakan tenaga terampil dan mampu mengembangkan pemikiran anak adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga kejuruan yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai dalam berbagai bidang kejuruan. Sebagaimana tujuan SMK yang tercantum dalam pasal 3 ayat 2 peraturan pemerintah No 29 Tahun 1990 dan Surat Keputusan Mendibud No 080/ U/ 1993, adalah sebagai berikut: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja (2) Menyiapkan siswa agar mampu meraih karir, mampu berkomunikasi dan mampu mengembangkan diri (3) Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK merupakan suatu wadah pendidikan dimana praktek penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran berlangsung. Di SMK dipelajari berbagai bidang keahlian yang membekali siswa dengan berbagai jenis kompetensi normatif, adaptif, dan produktif. Diantara tiga kompetensi tersebut, kompetensi yang paling dominan yaitu kompetensi produktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009:1103) menyatakan produktif adalah sebagai berikut; 1) Bersifat atau mampu menghasilkan (dalam jumlah

besar), 2)Mendatangkan (memberi hasil, manfaat), 3) *Ling* mampu menghasilkan terus dan di pakai secara teratur untuk membentuk unsur-unsur baru.

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di kotaPadang adalah Sekolah Menengah Kejuruan bidang Pariwisata (SMK N 6 Padang). SMK N 6 Padang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

“Terwujudnya Pendidikan, Pelatihan Bertaraf Internasional Berwawasan Lingkungan”

2. Misi

- a. Menyiapkan tenaga kerja yang kompetitif, dinamis dan bermutu
- b. Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dengan mengacu kepada SMM ISO 9001 : 2008
- c. Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar(KBM) dalam mencapai kompetensi siswa berstandar Nasional dan Internasional
- d. Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan Stándar Pelayanan Minimal (SPM)
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
- f. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia(SDM) dalam pembinaan kesiswaan melalui IMTAQ dan berkarakter

- g. Meningkatkan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia industri (DUDI)
- h. Meningkatkan kualitas pengelolaan bisnis center
- i. Menciptakan sekolah berwawasan lingkungan (*green school*)

Berdasarkan dari visi dan misi di atas maka kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada proses belajar yang di alami oleh siswa. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakannya pada segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pengertian dan pendapat yang berbeda tentang belajar. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah.

Slameto (2010:2) berpendapat “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan itu menurut Winkel (1996:53) “belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Sedangkan Hamalik (2004:29) mengatakan bahwa: “belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang mengandung unsur adanya perubahan dalam diri individu dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, akan berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan untuk mencapai suatu tujuan yang mengandung unsur adanya perubahan dalam diri individu dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

Sesuai dengan kurikulum SMK N 6 Padang, yang terdiri dari tiga kelompok mata pelajaran pokok yaitu mata pelajaran kognitif, afektif dan psikomotor, untuk semua jurusan (Busana, Boga, Tata kecantikan, Perhotelan, Teknologi komputer dan jaringan) Dari tiga mata pelajaran tersebut penulis memfokuskan pada mata pelajaran Piskomotor pada jurusan Tata Kecantikan Rambut. Psikomotor yang di maksud di sini tergolong kepada mata pelajaran produktif.

Mata pelajaran produktif Tata Kecantikan Rambut SMK N 6 Padang baik untuk kelas X, kelas XI maupun kelas XII, terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti yang di jelaskan Ketua Prog. Ka Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang berikut ini:

Kelas X mata pelajaran produktif terdiri atas : 1) Pencucian rambut 2) Perawatan kulit kepala dan rambut 3) Mengeringkan rambut *blow dry*.

Kelas XI mata pelajaran produktif terdiri atas : 1) Perawatan kulit kepala dan rambut 2) Mengeringkan rambut *blow dry* 3) Penataan rambut 4) Melakukan perawatan dan penataan hair piece 5) Pengeritingan rambut 6) Pemangkas rambut.

Kelas XII mata pelajaran produktif terdiri atas : 1) Pemangkasan dan penataan rambut 2) Pengeritingan dan pelurusan rambut 3) Pewarnaan rambut 4) Penataan sanggul tradisional dan kreatif.

Dari mata pelajaran produktif di atas, agar hasil pelajaran produktif tercapai dengan baik ada beberapa hal yang mempengaruhi salah satunya disiplin belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar dalam melakukan perubahan dan perkembangannya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar merupakan penilaian atas kemampuan, kecakapan dan keterampilan-keterampilan tertentu yang diperoleh selama belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa, menurut Sudjana (1989:39) “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni, faktor dari dalam diri siswa (internal), dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (eksternal)”.

Faktor yang datang dari diri siswa (internal) terdiri atas kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, disiplin, kesehatan jasmani dan cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, peralatan sekolah, teman, keluarga dan masyarakat. Hal tersebut dikemukakan oleh Djamarah (2007:21) bahwa; “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik dikerjakan dan diciptakan secara individual maupun kelompok”. Hasil ini

tidak diperoleh selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Seiring dengan pendapat di atas Tulus(2004:19) juga mengatakan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik harus memiliki kedisiplinan. Disiplin merupakan persyaratan agar dapat menjadi yang unggul, karena berpikir dan berkarya berorientasi pada hasil belajar. Jadi disiplin memberi perubahan pada perilaku dan hasil belajar.

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni, faktor dari dalam diri siswa, dan faktor yang datang dari luar diri siswa, sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik dikerjakan dan diciptakan secara individual maupun kelompok. Disiplin merupakan persyaratan agar dapat menjadi pribadi yang unggul, karena berpikir dan berkarya dengan berorientasi pada hasil belajar.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan dari tanggal 26 Februari 2014 sampai dengan 21 Juni 2014 di SMK Negeri 6 Padang, ternyata disiplin belajar siswa masih kurang, terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan keinginan untuk berhasil, dorongan belajar dan lingkungan belajar. Hal ini terlihat dengan seringnya siswa keluar masuk kelas, siswa sering mencari klien di saat jam praktek sedang berlangsung, tidak serius dalam praktek, jika diberikan tugas yang sulit siswa memilih untuk tidak menyelesaikan.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari bulan Maret 2014 di SMK Negeri 6 Padang menyatakan bahwa; masih di temukan sejumlah siswa yang banyak memperoleh nilai hasil belajar di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80 hal ini diduga kurangnya disiplin belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Setiap siswa dinyatakan lulus terhadap hasil belajar yang ditempuh pada mata pelajaran produktif apabila mencapai batas kelulusan sebagaimana table berikut ini:

Tabel 1. Poin Penilaian

Poin Penilaian	Keterangan
80,00 – 100,00	Tuntas
79,00 – 0,00	Tidak Tuntas

Sumber: Ketua Prog. Ka Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang

Dari hasil nilai rata-rata mata pelajaran produktif kelas X, kelas XI dan kelas XII sebelum di lakukan remedial, terlihat rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabelberikut ini.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Ujian Pelajaran Produktif Siswa Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Padang Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Belajar	
		< 80	>80
X	31	18orang	13orang
XI	28	16orang	12orang
XII	24	14orang	10orang
Jumlah	83	48orang	35orang

Sumber: Ketua Prog. Ka Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas X terdapat 18 orang yang memperoleh hasil belajar di bawah (< 80) dan yang memperoleh nilai di atas Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) atau > 80 adalah 13 orang

siswa, dan siswa kelas XI yang memperoleh di bawah KKM (< 80) terdapat 16 orang siswa dan yang memperoleh di atas KKM (>80) adalah 12 orang siswa. Sedangkan kelas XII yang memperoleh nilai di bawah KKM (<80) sebanyak 14 orang siswa dan yang memperoleh di atas KKM (>80) yakni 10 orang siswa. Hal ini jelas terlihat bahwa jauh lebih banyak jumlah siswa yang kurang berhasil dalam pelajaran produktif. Kondisi ini diduga pengaruh dari kurangnya disiplin belajar.

Lebih rincinya akan di uraikan sebagai berikut nilai rata-rata pelajaran produktif Tata Kecantikan Rambut SMK N 6 Padang sebagai berikut;

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Pelajaran Produktif (Rambut) Siswa Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2014/2015

NO	Kelas	Mata Pelajaran Produktif	80- 100	79 – 0	Keterangan
1	X (31 orang)	1. Pencucian rambut 2. Perawatan kulit kepala dan rambut 3. Mengeringkan rambut blow dry	14 13 15	17 18 16	
2	XI (28 orang)	1. Perawatan kulit kepala dan rambut 2. Mengeringkan rambut blow dry 3. Penataan rambut 4. Melakukan penataan hair piece dan perawatan hair piece 5. Pengeritingan rambut 6. Pemangkasan rambut	13 11 12 10 14 11	15 17 16 18 14 17	
3	XII (24 orang)	1. Pemangkasan dan penataan rambut 2. Pengeritingan dan pelurusan rambut 3. Pewarnaan rambut 4. Penataan sanggul tradisional dan kreatif	9 13 12 10	15 11 12 14	
Total			157	200	

Sumber: Ketua Prog. Ka Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang

Dari kondisi kedisiplinan belajar siswa tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SMK Negeri 6 Padang Jurusan Tata Kecantikan Rambut, dimana siswa banyak yang kurang disiplin, hal ini terbukti banyaknya siswa yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan oleh sikap dan tindakan melanggar tata tertib dan

peraturan sekolah. Beberapa bentuk ketidak disiplinane tersebut seperti, terlambat datang ke sekolah pada umumnya di SMK N 6 Padang siswa datang ke sekolah terlambat dan di saat guru atau petugas piket menanyakan siswa menjawab bermacam-macam alasan seperti bangun tidur terlambat, angkutan umum yang sering berhenti menunggu penumpang, rumah jauh dan sebagainya, agar siswa tepat waktu datang ke sekolah pihak sekolah memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat tersebut seperti membersihkan lingkungan sekolah, menyiram bunga, membersihkan toilet, menyapu ruangan guru dan sebagainya, sehingga siswa terlambat mengikuti jam praktek sedang berlangsung. Pada saat guru mendemonstrasikan praktek siswa sering memintak izin dengan berbagai alasan tetapi yang sering dilakukan siswa adalah makan di kantin dan di saat praktek sedang berlangsung siswa banyak yang meminjam bahan dan alat praktek antar teman sehingga saat praktek siswa tidak mampu menyelesaikan tepat waktu, di saat guru meminta praktek pada klien siswa sering mencari klien pada saat jam praktek sedang berlangsung sedangkan guru telah menyampaikannya, karena waktu terburu-buru di saat praktek dan tidak memperhatikan guru sewaktu mendemonstrasikan praktek sehingga hasil praktek siswa tidak sesuai dengan apa yang guru sampaikan dari awal praktek. Sewaktu praktek sedang berlangsung siswa sering tidak memakai pakaian praktek sewaktu guru menanyakan siswa menjawab tinggal di rumah dan sebagainya, apabila ada tugas dari guru untuk di kerjakan di rumah siswa kebanyakan mengerjakan di sekolah dan mencontoh punya teman, terbukti tugas yang

dikerjakan pada umumnya sama antar teman. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masih kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh melalui penelitian dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa yang masih terlambat pada saat jam pelajaran sudah dimulai.
2. Adanya siswa yang keluar masuk kelas saat guru mendemonstrasikan materi pelajaran
3. Banyak siswa yang tidak membawa bahan praktek
4. Banyak siswa yang kesulitan mencari klien di saat guru meminta siswa untuk melakukan praktek pada klien
5. Banyak siswa yang tidak serius dalam praktek sehingga mempengaruhi pada hasil praktek
6. Tidak disiplin dalam berpakaian praktek
7. Banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah
8. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya maka pada penelitian ini penulis membatasi yaitu:

1. Disiplin belajar siswa Jurusan Tata Kecantikan Rambut kelas X, kelas XI dan Kelas XII SMK Negeri 6 Padang
2. Hasil belajar siswa Jurusan Tata Kecantikan Rambut kelas X , kelas XI dan kelas XII SMK Negeri 6 Padang
3. Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Tata Kecantikan Rambut kelas X, kelas XI dan kelas XII SMK Negeri 6 Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah disiplin belajar siswa pada mata pelajaran produktif Tata Kecantikan Rambut kelas X, kelas XI dan kelas XII SMK Negeri 6 Padang?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Tata Kecantikan Rambut kelas X, kelas XI dan kelas XII SMK Negeri 6 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran produktif Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta informasi yang diharapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tentang disiplin belajar siswa pada mata pelajaran produktif Tata Kecantikan Rambut kelas X, kelas XI dan kelas XII SMK Negeri 6 Padang
2. Mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Tata Kecantikan Rambut kelas X, kelas XI dan kelas XII SMK Negeri 6 Padang
3. Mendeskripsikan tentang hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Tata Kecantikan Rambut Kelas X, kelas XI dan kelas XII SMK Negeri 6 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pihak sekolah, sebagai bahan masukan dalam menentukan kedisiplinan siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Guru yang mengajar mata pelajaran produktif dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kajian lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berhubungan dengan disiplin belajar.
3. Siswa agar lebih menimbulkan dan meningkatkan disiplin dalam belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar

4. Bagi peneliti sendiri sebagai wahana menambah ilmu pengetahuan melalui kajian ilmiah khususnya untuk disiplin dan hasil belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Arikunto (1998:7) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajar yakni dengan meningkatnya kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajar seperti meningkatnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Syaodiah (2005:155) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan realisasi atau pembekalan dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, kerangka berfikir maupun keterampilan motorik”. Selanjutnya Nasrun (2002:16) juga mengemukakan bahwa; “hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa yang berkembang dengan kepuasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka”, di samping itu hal senada dikemukakan oleh Sudjana (2002:3) yang mengemukakan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah merupakan realisasi atau pembekalan dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa yang berkembang dengan kepuasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut pendapat Sudjana (2002:3) klasifikasi hasil belajar di bagi menjadi tiga, yaitu 1) Dalam bidang kognitif, 2) Dalam bidang afektif, 3) Dalam bidang psikomotor.

Berdasarkan klasifikasi hasil belajar di atas untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut;

1) Bidang kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2002:3) adalah

“Kognitif, meliputi a) setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, b) pertimbangan, c) pemecahan masalah, dan d) keyakinan. Perkembangan kognitif peserta didik secara terarah sangat penting dilakukan baik oleh orang tua maupun guru. Sekurang kurangnya, ada 2 macam kecakapan kognitif peserta didik yang perlu dikembangkan oleh guru, yaitu; a) strategi belajar memahami materi, b) strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran.

Sementara Sugiyono (2011:167) “menyatakan bahwa Pengertian kognitif adalah semakna dengan pengetahuan, mengetahui, berpikir atau intelek”. Seiring dengan pendapat di atas

Ahmad juga mengatakan (2011: 48) yaitu; “bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau Peristiwa”.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan pengertian kognitif adalah semakna dengan pengetahuan, mengetahui, berpikir atau intelek suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau Peristiwa. Kognitif, meliputi a) setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, b) pertimbangan, c) pemecahan masalah, dan d) keyakinan. Perkembangan kognitif peserta didik secara terarah sangat penting dilakukan baik oleh orang tua maupun guru.

2) Bidang afektif

Bidang afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang, jika seseorang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu, maka orang tersebut akan sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil belajar yang optimal. Lebih jelasnya akan diuraikan berikut ini:

Menurut Sudjana (2002:3) “peran guru dalam meningkatkan bidang afektif peserta didik dapat dilakukan dengan memberi contoh sikap yang baik dari seseorang pribadi guru. Bidang afektif meliputi,

yaitu a) penerimaan, b) partisipasi, c) penilaian atau penentuan sikap, d) organisasi dan pembentukan pola hidup”. Sedangkan Sugiyono (2011:167) juga menjelaskan bahwa; “afektif sama halnya dengan perasaan, emosi, dan perilaku, terkait dengan perilaku menyikapi, bersikap atau merasa, dan merasakan”. Seiring dengan pendapat di atas Sudjana (2009:22) mempertegas afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni; a) penerimaan, b) jawaban atau reaksi, c) penelitian, d) organisasi, e) internalisasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa afektif berikut adalah perasaan, emosi, dan perilaku, terkait dengan perilaku menyikapi, bersikap atau merasa, dan merasakan, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni; a) penerimaan, b) jawaban atau reaksi, c) penelitian, d) organisasi, dan e) internalisasi. Peran guru dalam meningkatkan bidang afektif peserta didik dapat dilakukan dengan memberi contoh sikap yang baik dari seseorang pribadi guru.

3) Bidang psikomotor

Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Menurut Sudjana (2002:3) bahwa

“Psikomotor merupakan bagian keadaan awal peserta didik yang dapat menghambat atau membantu di semua proses belajar mengajar yang menghasilkan keterampilan motorik. Kemampuan yang dimaksud antara lain yaitu a) kecepatan

menulis, b) berbicara, c) menggunakan alat dan d) menghasilkan benda dengan keterampilannya”.

Seiring dengan pendapat di atas Sugiyono (2011:167) menyatakan bahwa; “psikomotor berarti suatu aturan dan keterampilan fisik, terampil dan melakukan”.

Lebih jauh Sudjana (2009:22) juga menjelaskan psikomotor adalah

“Berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni; a) gerakan refleks, b) keterampilan gerakan dasar, c) kemampuan perceptual, d) keharmonisan atau ketepatan, e) gerakan keterampilan kompleks, f) gerakan ekspresif dan interpretatif”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa psikomotor adalah berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang dapat menghambat atau membantu di semua proses belajar mengajar yang menghasilkan keterampilan motorik.

Sejalan dengan pembahasan di atas pelajaran produktif adalah pembelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Pembelajaran produktif diberikan di laboratorium/instalasi masing-masing jurusan.

b. Mata pelajaran produktif

Mata pelajaran produktif di SMK N 6 Padang dapat dilihat sebagai berikut;

Kelas X mata pelajaran produktif terdiri atas

1. Mencuci rambut

Mencuci rambut merupakan pekerjaan yang paling pertama dilakukan dalam perawatan rambut. Mencuci rambut atau keramas bertujuan untuk menghilangkan debu, minyak / sebum yang dikeluarkan oleh kelenjar lemak seperti keringat bercampur dengan kotoran yang menempel pada kulit kepala.

2. Perawatan kulit kepala dan rambut

Perawatan kulit kepala dan rambut adalah untuk memelihara agar kulit kepala dan rambut senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat, terhindar dari kelainan-kelainan yang mungkin terjadi pada kulit kepala dan rambut. Perawatan yang teratur, terutama untuk jenis kulit kepala yang bermasalah, sangat bermanfaat dalam mencegah kerontokan rambut, merangsang peredaran darah, menormalisir bekerjanya kelenjar-kelenjar kulit kepala dan melepaskan ketegangan kulit kepala.

3. Mengeringkan rambut *blow dry*

Mengeringkan rambut merupakan kemampuan dasar dalam mempelajari kecantikan rambut, karena dalam setiap proses perlakuan rambut yang memerlukan pencucian senantiasa diikuti dengan pengeringan. Adapun deskripsi dari pengeringan rambut meliputi:

- a) Memaksimalkan penggunaan alat
- b) Memaksimalkan penggunaan kosmetik pengeringan rambut
- c) Menghaluskan rambut dari kekusutan

Dengan penguasaan materi belajar tentang pengeringan rambut, siswa akan lebih terampil melakukan pengeringan rambut baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Kelas XI mata pelajaran produktif terdiri atas:

1. Perawatan kulit kepala dan rambut

Perawatan kulit kepala dan rambut adalah untuk memelihara agar kulit kepala dan rambut senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat, terhindar dari kelainan-kelainan yang mungkin terjadi pada kulit kepala dan rambut. Perawatan yang teratur, terutama untuk jenis kulit kepala yang bermasalah, sangat bermanfaat dalam mencegah kerontokan rambut, merangsang peredaran darah, menormalisir bekerjanya kelenjar-kelenjar kulit kepala dan melepaskan ketegangan kulit kepala.

2. Mengeringkan rambut blow dry

Mengeringkan rambut merupakan kemampuan dasar dalam mempelajari kecantikan rambut, karena dalam setiap proses perlakuan rambut yang memerlukan pencucian senantiasa diikuti dengan pengeringan. Adapun deskripsi dari pengeringan rambut meliputi:

- a) Memaksimalkan penggunaan alat
- b) Memaksimalkan penggunaan kosmetik pengeringan rambut
- c) Menghaluskan rambut dari kekusutan

Dengan penguasaan materi belajar tentang pengeringan rambut, siswa akan lebih terampil melakukan pengeringan rambut baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Penataan rambut

Untuk mewujudkan rambut yang ideal dibutuhkan penataan yang tepat. Penataan adalah semua tahap dan semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam rangka memperindah penampilan dirinya melalui pengaturan rambutnya. Pengaturan yang dimaksud melibatkan berbagai proses seperti pratata dan penataan.

4. Melakukan perawatan hair piece dan merawat hair piece

Hair piece terdiri dari kata hair dan piece yang artinya rambut dan potongan. Dalam hal ini hair piece dapat diartikan sekumpulan potongan rambut yang dirangkai dengan penataan tertentu sehingga berbentuk hiasan / ornamen rambut. Rambut tambahan tersebut diberi dasar yang terbuat dari kain gas berbentuk bulat kecil seperti tatakan gelas yang berbentuk oval atau bulat kecil. Pada rambut tambahan tersebut dibentuk bermacam-macam sanggul yang dikenal sebagai sanggul palsu.

5. Pengeritingan rambut

Pengeritingan merupakan tindakan mengubah bentuk rambut dari lurus menjadi keriting atau keriting menjadi keriting yang lebih sempurna.

6. Pemangkasan rambut

Pemangkasan rambut adalah Suatu tindakan mengurangi ukuran panjang rambut semula yang dilakukan dengan bantuan sisir, gunting dan jari-jari, guna memperindah atau mengubah bentuk pola pangkasan sebelumnya menjadi suatu mode tatanan rambut yang baru sesuai dengan perkembangan mode atau trend rambut saat itu dengan melihat kesesuaian bentuk wajah klien itu sendiri. Pemangkasan rambut dasar merupakan suatu tindakan mengurangi ukuran panjang batang rambut semula dengan bantuan sisir, gunting dan jari-jari tangan dengan letak jari mengikuti arah garis *desain line* atau garis desain pola pangkasan guna mununtun arah guntingan berdasarkan pola pangkasan, agar menghasilkan bentuk guntingan pemangkasan batang rambut yang seimbang, berstruktur dan tepat.

Kelas XII mata pelajaran produktif terdiri atas:

1. Pemangkasan dan penataan rambut

Pada dasar nya pemangkasan dan penataan rambut di kelas XI hampir sama dengan pemangkasan dan penataan di kelas X akan tetapi di kelas XI siswa lebih mendalami tingkat kemahiran dan peningkatan hasil praktek.

2. Pengeritingan dan pelurusan rambut

Pengeritingan yang di pelajari di kelas XI hanya mengulang kembali pelajaran yang di dapatkan di kelas X. Sedangkan pelurusan rambut (*rebounding*) di tinjau dari kemampuan penguasaan konsep dasar

pelurusan rambut (*rebounding*) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengetahui manfaat konsep dasar pelurusan rambut (*rebounding*) untuk hasil rambut yang lebih lurus, siswa terampil meluruskan rambut bermanfaat untuk memperlakukan klien dengan hati-hati pada proses pelurusan rambut (*rebounding*).

3. Pewarnaan rambut

Pewarnaan rambut adalah menambah atau memberi warna rambut dari yang asli ke warna yang diinginkan. Secara luas pewarnaan rambut bukan saja memberi warna atau merubah warna , tetapi juga meliputi penambahan warna (*hair tinting*), pemudaan/ penghilangan warna (*bleaching*) serta pewarnaan artistik (*artistic colouring*).

4. Penataan sanggul tradisional dan kreatif

Sanggul tradisional adalah sanggul yang biasa digunakan (dipakai) pada kesempatan sehari-hari atau pada kesempatan khusus, yang sudah ada sejak jaman terdahulu dan dipopulerkan secara turun temurun. Sehingga ada beberapa jenis sanggul yang tidak dipakai / tidak populer dalam masyarakat dan akhirnya ditinggalkan. Hal ini disebabkan karena sulitnya pemasangan (pembuatan atau bentuknya yang tidak bagus/tidak trendy). Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan sanggul seringkali kita temui, sehingga kemampuan menata dan membuat sanggul daerah ini sangat dibutuhkan, untuk kesempatan khusus ataupun kesempatan dimana kita membutuhkan penataan yang khusus pula. Sanggul tradisional walaupun sepertinya

sudah ketinggalan jaman, tetapi bagi masyarakat Indonesia masih dibutuhkan. Seperti kita ketahui untuk kegiatan / acara perkawinan, wisuda dan acara resmi lainnya sanggul ini masih digunakan, bahkan adakalanya harus digunakan.

Dari seluruh mata pelajaran produktif di SMK N 6 Padang masih ada siswa yang belum mengikuti aturan-aturan yang berlaku di SMK N 6 Padang sehingga siswa tidak mendapatkan nilai sesuai dengan Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM).

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan hasil belajar atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran.

Penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai Standar Kompetensi Dasar. Untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Menurut Sugihartono, (2007:130) penilaian adalah “suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu. Pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui siswa dalam menerima materi yang diberikan”.

Sudjana, (2009:3) mengatakan bahwa;

“Objek yang dilihat adalah hasil belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru dalam mencapai tujuan dalam pengajaran. Penilaian berfungsi sebagai; a) alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional, b) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, c) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya”.

Seiring dengan hal di atas, maka Djamararah (2002:120)

mengungkapkan untuk pemberian hasil belajar, yaitu;

a) Tes formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tertentu b) tes sumatif merupakan tes yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tes ini bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu dan hasil belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran, tes formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu, tes sumatif merupakan tes yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu.

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin di artikan sebagai ketaatan pada peraturan. Dari sini semuanya bermula, sebelum disiplin di terapkan perlu di buat tata tertib

atau peraturan yang benar-benar realistik. Dengan disiplin seseorang dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku di mana seseorang tersebut berada. Di setiap tempat terdapat berbagai macam aturan dan norma. Aturan dan norma di tempat yang satu berbeda pula dengan aturan dan norma yang berlaku di tempat lain. Oleh karena itu setiap individu diuntut untuk selalu disiplin di manapun ia berada. Bila individu selalu disiplin dan mematuhi aturan dan norma yang berlaku maka individu tersebut akan terbiasa hidup teratur.

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di sekolah maupun disiplin di rumah.

Menurut Tulus (2004:30) istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah lainnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:333), yaitu; 1) Tata tertib, 2) Ketaatan kepatuhan kepada peraturan, 3) Bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.

Lebih jauh Tulus (2004:30) mengatakan bahwa "disiplin adalah

Mengikuti orang untuk belajar di bawah penguasaan seseorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan yang di buat oleh pemimpin". Disiplin merupakan suatu cara yang di gunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dalam berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Disiplin berarti mengikuti peraturan yang telah di buat oleh pimpinan atau orang-orang yang berwenang dalam hal tersebut.

Seiring dengan pendapat di atas Hamalik (2002:30) juga menjelaskan bahwa; “disiplin belajar adalah sikap patuh siswa untuk mengikuti semua ketentuan dalam belajar dengan senang hati”. Slameto (2010:67) juga menjelaskan; “agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, maupun di perpustakaan”.

Jelaslah di sini bahwa; pendapat para ahli di atas disiplin berasal dari bahas latin “*disciplina*” yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar supaya mentaati tata tertib kepatuhan pada aturan, sikap patuh siswa untuk mengikuti semua ketentuan dalam belajar dengan senang hati baik di sekolah, di rumah, maupun di perpustakaan. Sejalan dengan hal di atas Tulus (2004:19) mengatakan

Disiplin individu merupakan prasyarat agar dapat menjadi pribadi yang unggul. Disiplin belajar di pandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian semakin tinggi disiplin belajar siswa diduga semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar siswa diduga semakin rendah pula hasil belajar yang diperolehnya. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang panjang.

Seiring dengan hal di atas Tulus (2004:40) mempertegas bahwa;

Sikap perilaku seseorang tidak terbentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan dan tempaan yang terus menerus sejak dini. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan disiplin. Begitu juga dengan disiplin

belajar akan terbentuk dalam diri siswa apabila orang tua menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Orang yang melakukan proses belajar sangat tergantung dengan interaksi lingkungannya. Hasil belajar siswa juga tidak lepas dari unsur lingkungan yang mengelilinginya. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Kartono (1977:59) salah satu tugas utama orang tua adalah

Mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrat tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Jadi sebelum anak masuk pendidikan formal (sekolah) anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya, begitupun setelah anak tersebut sekolah maka peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan serta perhatian orang tua yang cukup akan dapat mendorong anak berdisiplin dalam belajar, yang pada akhirnya anak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi semakin baik lingkungan keluarga siswa diduga semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya, sebaliknya semakin tidak baik lingkungan keluarga siswa diduga semakin tidak baik pula hasil belajar yang diperolehnya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu perilaku taat terhadap peraturan dimanapun ia berada baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat ataupun pendidikan dengan mengetahui semua peraturan yang ada atas dasar putusan budi pekerti dari dalam diri individu tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Saat berlangsungnya kegiatan belajar di sekolah siswa merupakan subjek dalam melaksanakan proses belajar, oleh karena itu dituntut adanya disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar tersebut.

Suharto dalam Tulus (2004:33) merumuskan mengenai disiplin sebagai berikut:

(1) Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.(2) Pengikutan dan ketaatan muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal tersebut berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Di samping itu juga dapat muncul di sebabkan adanya rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.(3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. (4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku. (5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Disiplin dalam belajar harus dimiliki oleh setiap siswa, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang selalu melekat pada diri setiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk suatu etos belajar yang baik. Disiplin belajar pada siswa memberi kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajarnya. Seseorang yang mempunyai disiplin diri seperti yang dikemukakan oleh Joko (2008:25) adalah:

(a) Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin. (b)Ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. (c) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. (d) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. (e)Teladan yang berupa perbuatan dan tindakan seseorang. (f)Disiplin seseorang dapat juga

dipengaruhi oleh seseorang. (g) Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan

Seiring dengan hal di atas, maka manfaat disiplin belajar menurut Yusuf (2006:110) yaitu

(1) Agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di kontrol guru, (2) Disiplin belajar di akui oleh para pakar sebagai titik berhasil atau tidak nya suatu sekolah tergantung dari penerapan disiplin di sekolah tersebut, (3) Meningkatkan ketaatan siswa terhadap aturan (4) Membiasakan siswa untuk mentaati aturan.

Sesuai dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki sikap disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri, Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin dan sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di kontrol guru.

Disiplin merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target yang maksimal. Sikap disiplin, dalam hal ini adalah sikap disiplin siswa dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar, bahkan akan dapat berlanjut dan ikut mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Jadi, disiplin belajar disini merupakan

perwujudan dari sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang timbul dari kesadaran dirinya dengan adanya proses latihan dan kebiasaan untuk belajar mematuhi dan melaksanakan segala macam peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah.

b. Macam-macam Disiplin

Menurut Bahri (2008:31) disiplin dikelompokkan yaitu 1) disiplin pribadi 2) disiplin sosial 3) disiplin nasional 4) disiplin ilmu 5) disiplin tugas. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Disiplin pribadi, yaitu pengarahan diri ke setiap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan peningkatan kemampuan. Disiplin pribadi merupakan perintah yang datang dari hati nurani disertai kerelaan untuk melakukan disiplin.
- 2) Disiplin sosial yaitu perwujudan dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam hidup bermasyarakat. Disiplin sosial berawal dari tingkat kemampuan dan kemauan mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat dan negara.
- 3) Disiplin nasional yaitu kemampuan dan kemauan untuk mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh negara.
- 4) Disiplin ilmu, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan sebagai ilmuwan.

5) Disiplin tugas, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah.

Disiplin belajar dibutuhkan di sekolah dan di rumah. Tujuan disiplin di sekolah adalah menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman didalam kelas sedangkan disiplin belajar di rumah agar siswa lebih memahami dan dapat memperluas pengetahuan yang di dapatkan di sekolah. Disiplin belajar yang dimaksud seperti di kemukakan Slameto (1995:82) yaitu 1) Disiplin di sekolah 2) disiplin di rumah. Berikut akan dijelaskan satu persatu

1) Disiplin di sekolah

Disiplin sekolah yang di maksud adalah kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah.

Hal di atas juga di dukung oleh Rachman (1999:171) bawa disiplin di sekolah adalah amat penting bagi siswa, karna ;

Disiplin sekolah bertujuan untuk: memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah dan siswa mampu dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Selajan dengan hal di atas Arikunto (1990:123) menjelaskan bahwa disiplin di sekolah terdiri dari:

a. Peraturan dan tata tertib sekolah

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu yang bertujuan untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Peraturan menunjukkan pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa,

misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera dan sebagainya.

- b. Mengikuti pelajaran di kelas
 “(1) siapkanlah buku dan peralatan kelengkapan sebelum belajar (2) Datanglah kesekolah sebelum bel berbunyi (3) Segera berada ditempat duduk dan menyiapkan diri untuk mengikuti serta memperhatikan pelajaran (4) ikuti semua petunjuk atau perintah yang diberikan oleh guru (5) kemasi semua peralatan dengan rapi dikelas (6) Tinggalkan kelas dalam keadaan bersih dan tertib.

Peraturan dan tata tertib sekolah bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan para siswa dalam kehidupan di sekolah. Bertitik tolak dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa belajar dikelas hendaknya dapat menanamkan disiplin dengan mengikuti atau mentaati segala peraturan saat pelajaran akan dimulai, saat pelajaran berlangsung, hingga pelajaran berakhir.

Untuk mengwujudnya disiplin belajar, maka kepada siswa diberikan suatu pegangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya yaitu berupa aturan-aturan yang terdapat pada semua komponen lingkungan belajar siswa, diantaranya lingkungan belajar siswa pada saat praktek.

Agar tercapainya kesungguhan dan suasana tertib dalam melaksanakan praktek, di butuhkan aturan-aturan tersendiri dalam kegiatan praktek menurut SMK Negeri 6 Padang antara lain:

“(1) siswa hadir di sekolah sebelum bel masuk, (2) siswa memakai seragam sekolah dan pin SMK N 6 Padang, (3) mengikuti upacara nasional, agama, serta acara lain yang diselenggarakan oleh sekolah, (4) tidak meninggalkan

sekolah atau kelas sebelum mendapat izin oleh guru bersangkutan dan piket, (5) siswa memasuki ruang belajar atau praktek sesuai dengan jadwal praktek, (6) sebelum dan sesudah praktek siswa wajib mengambil absen dan mendengarkan pengarahannya dari guru praktek, (7) sebelum praktek, siswa memakai pakaian praktek, (8) siswa meminjam alat dengan mengisi bono peminjaman kepada ketua bengkel ataupun ketua jurusan, (9) bila terjadi kerusakan alat siswa wajib melaporkan kepada guru pembimbing praktek”.

Jelaslah di sini, bahwa dengan adanya tata tertib dalam kegiatan praktek, diharapkan siswa dapat disiplin dalam mengikuti praktek atau sesuai aturan yang berlaku, sehingga kegagalan dalam praktek, kecelakaan, kerusakan alat, dan lainnya dapat dihindari, dan praktek berjalan dengan aman sesuai tujuan yang hendak di capai.

2) Disiplin di rumah

Salah satu belajar diluar jam sekolah adalah belajar di rumah, yang merupakan aktifitas pokok bagi seorang siswa. Apalagi saat ini pendidikan di sekolah menengah telah menggunakan kurikulum 2013, di mana kurikulum tersebut menuntut siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga siswa mampu lebih aktif dan sukses untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut siswa harus memanfaatkan waktu di rumah dengan baik.

Belajar dirumah bertujuan agar siswa lebih memahami dan dapat memperluas pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Belajar

dirumah diantaranya dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan seperti yang dijelaskan Slameto (1995:25), yakni; 1) membuat jadwal pembelajaran 2) mengerjakan tugas-tugas sekolah 3) mengulang bahan pelajaran. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu berikut ini:

a. Membuat jadwal pembelajaran

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlu seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, sholat, mandi dan lain-lain
- 2) Menentukan waktu yang tersedia setiap hari
- 3) Menetapkan jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari
- 4) Menentukan waktu-waktu yang mana dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang baik.

b. Mengerjakan tugas-tugas sekolah

Mengerjakan tugas dapat berupa latihan, ulangan, dan ujian yang dikerjakan sendiri agar siswa mampu memahami tingkat kesulitannya, sehingga siswa berhasil dalam belajar.

c. Mengulang bahan pelajaran

Mengulang bahan pelajaran sangat besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan “Bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan”. Akan tetap ingat dalam pikiran seseorang dengan mengulang-ulang pelajaran yang sudah dipelajari.

Agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Menyadari sepenuhnya tujuan belajar
- 2) Mengetahui tentang makna bahan yang dihafal
- 3) Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal

Menurut Sudjana (2005:165)

“Cara belajar mandiri di rumah adalah Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Bukan lamanya belajar tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar setiap harinya meskipun dengan jam yang terbatas”.

Di lain pihak Tulus (2004:16) menjelaskan bahwa;

“Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang terdekat bagi seorang anak. Perjumpaan dan interaksi seorang anak dengan keluarga pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Jika hubungan orang tua dengan anak terjalin dengan baik dan harmonis, maka akan memberikan stimulasi dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya akan baik.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa, belajar di rumah adalah merupakan tugas pokok setiap siswa. Keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Jika hubungan orang tua dengan anak terjalin dengan baik dan harmonis, maka akan memberikan stimulasi dan respon yang baik dari anak. Sehingga perilaku dan prestasinya akan baik. Sebaliknya jika keluarga yang kurang harmonis kecenderungan perilaku dan hasil belajar akan cenderung terhambat.

Berdasarkan kajian teori di atas sesuai dengan pendapat Slameto (1995:82), maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah 1) disiplin belajar di sekolah dan 2) disiplin belajar di rumah.

3. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara sederhana belajar dapat

diartikan sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan itu harus secara relatif menetap dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang. Irwanto, dkk (1991:166).

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan dapat keterampilan, kecerdasan, dan pengetahuan yang baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajarnya. Gambaran mengenai hasil belajar tersebut biasanya dapat diperoleh melalui rapor sekolah yang di bagikan pada waktu-waktu tertentu. Murjono (1996:175)

Hasil belajar seseorang siswa berkaitan dengan berbagai hal yang meliputi keadaan anak tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: faktor yang bersifat internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya: kondisi fisik dan kondisi psikologis siswa. Sedangkan faktor yang bersifat eksternal adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan di sekitar siswa.

Gie (1988:59) mengungkapkan bahwa;

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin. disiplin memiliki sapek-aspek tertentu yaitu: ketertiban terhadap aturan, tanggung jawab dan kontrol diri. Dengan disiplin siswa akan memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik. Disiplin tidak hanya dilakukan di sekolah, namun juga di rumah, maupun di masyarakat. Kedisiplinan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah antara lain mengerjakan pekerjaan rumah sepulang sekolah dan mengulang kembali pelajaran yang telah didapatkan di sekolah dan lain sebagainya. Kedisiplinan di sekolah tidak hanya ditunjukkan dengan mematuhi tata tertib yang berlaku tetapi juga harus disertai dengan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Kesungguhan dalam mengikuti KBM

misalnya dengan memperhatikan penjelasan guru, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan sebagainya.

Jadi demikian semakin baik disiplin siswa maka hasil belajar tercapai dengan baik. Bila siswa kurang disiplin terutama dalam mengikuti KBM di sekolah maupun untuk belajar di rumah maka hasil belajar mereka di sekolah dapat menjadi tidak maksimal.

Sebagai contoh di SMK N 6 Padang para siswa yang sering tidak disiplin dalam mematuhi aturan-aturan sekolah dalam mengikuti KBM memiliki hasil belajar yang tidak maksimal atau bahkan menjadi menurun.

Dengan adanya kedisiplinan diharapkan proses KBM dapat berlangsung dengan baik sehingga hasil belajar siswa pun dapat menjadi baik. Ketidakdisiplinan mengakibatkan keseriusan belajar dan daya serap siswa menjadi kurang, serta tidak dapat mencapai hasil yang maksimal pada hasil belajarnya.

B. Kerangka Konseptual

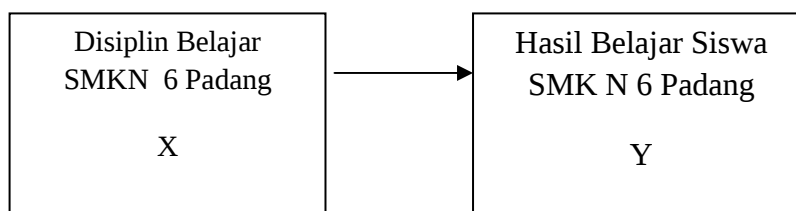
Keahlian di bidang Tata Kecantikan pada SMK Negeri 6 Padang merupakan salah satu jurusan yang ada pada sekolah tersebut yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan disiplin yang tinggi. Disiplin adalah sikap patuh siswa untuk mengikuti ketentuan dalam belajar dengan senang hati. Disiplin belajar terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Perilaku itu

tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, sekolah dan pengalaman. Hasil belajar merupakan penilaian yang dilakukan guru terhadap kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Kaitan antara disiplin belajar dengan hasil belajar yaitu dengan disiplin belajar yang tinggi siswa dapat meraih hasil belajar yang baik. Disiplin yang ada pada siswa dapat dilihat dengan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut, dengan kata lain jika dikaitkan dengan mata pelajaran produktif, siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan menghasilkan pekerjaan yang baik dan memuaskan, dan jika siswa tidak memiliki disiplin belajar yang baik, maka akan menghasilkan pekerjaan yang tidak baik dan tidak memuaskan. Maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah merujuk kepada penjelasan Slameto (1995:82), 1) disiplin belajar di sekolah, 2) disiplin belajar di rumah.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara disiplin dengan hasil belajar pada mata pelajaran produktif. Secara sistematis kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Kerangka diatas menunjukkan bahwa disiplin belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa Jurusan Tata Kecantikan Rambut, dengan disiplin belajar sebagai variable X dan Hasil belajar variabel Y.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa Jurusan Tata Kecantikan Rambut

Ho : Tidak terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa Jurusan Tata Kecantikan Rambut

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Disiplin siswa pada mata pelajaran produktif berada pada kategori rendah dengan tingkat pencapaian responden sebesar 57%, persentase tersebut berada pada rentang nilai 55% - 64%.
2. Hasil belajar siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang berada dalam kategori Sedang, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) diketahui bahwa terdapat 18 (39%) orang siswa yang memiliki nilai $\geq$ KKM 80 dan terdapat 28 (61%) orang siswa yang memiliki nilai $\leq$ KKM 80.
3. Hasil analisis Korelasi dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada tingkat korelasi sebesar 0,614 dengan interpretasi kuat, sedangkan berdasarkan uji signifikansi koefisiensi korelasi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,548 > 2,021$) yang berarti bahwa H_a yang berbunyi terdapat hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Padang diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut;

1. Diharapkan kepada pihak sekolah terutama pihak Jurusan Tata Kecantikan Rambut untuk dapat menerapkan peraturan yang tepat dan sesuai dalam rangka meningkatkan disiplin belajar siswa terutama dalam mata pelajaran produktif
2. Diharapkan kepada guru sebagai Pembina mata pelajaran agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dapat meningkatkan disiplin siswa
3. Siswa agar dapat meningkatkan disiplin belajar baik di sekolah maupun di rumah dengan upaya merubah perilaku dan membiasakan hidup disiplin
4. Bagi peneliti sendiri sebagai wahana menambah ilmu pengetahuan melalui kajian ilmiah khususnya untuk disiplin dan hasil belajar siswa. Dan untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melihat faktor – faktor lain yang diduga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif sehingga dapat diketahui faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, (2011). Jurnal. *Pengertian Kognitif*. Diakses pada 12.05 11/7/2014
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2003) *Sistem Pendidikan Nasional UU- RI No 20 tahun 2003*. Jakarta: DPR-RI. Diakses tanggal 27 November. www.google.com.
- _____. (2003). *Peraturan Pemerintah UU-RI No 29 tahun 1990*. Jakarta DPR-RI. Diakses tanggal 27 November 2012. www.googel.com
- Bahri, Syamsul. 2008. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Dendy Sugono, dkk. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. (2002) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir, (2008) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- _____. (2007). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gie (1998). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung
- Hamalik, Oemer. (2002). *Strategi pembelajaran*: Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2004). *Pengelolaan Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap Nasrun dkk. (2002). *Teknik Penilaian Hasil belajar*: Jakarta: Bulan Bintang
- Irwanto, dkk. (1991). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum